

## **KREATIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA JAGAKARSA JAKARTA SELATAN**

**DEWI MUTIARA INDAH AYU<sup>1)</sup>, SJAFTY NURSITTI MAILI<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>*mutiaradewi27@yahoo.com*, <sup>2)</sup>*n.putri@yahoo.co.id*

<sup>1)2)</sup>**Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris**

**Fakultas Bahasa dan Seni**

**Universitas Indraprasta PGRI**

*Jl. Nangka 58 Tanjung Barat Jakarta Selatan, DKI Jakarta*

*Diterima: November 2016; Disetujui: Februari 2017; Diterbitkan: Maret 2017*

### **ABSTRAK**

Setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi untuk menjadi anak yang kreatif. Kreativitas merupakan hal yang sangat mendasar bagi setiap individu. Kreativitas dapat membantu peserta didik untuk menganalisis sesuatu dengan cara yang tidak seperti biasanya. Kreativitas tidak dapat terjadi dengan sendirinya karena hal itu perlu ditingkatkan. Peningkatan kreativitas yang dimiliki oleh setiap peserta didik biasanya dimulai dari lingkungan kelas terlebih dahulu. Lingkungan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kreativitas serta percaya diri peserta didik. Pendidik yang mampu melibatkan diri dengan lingkungan peserta didik menjadikannya cara terbaik dalam mendorong kreativitas peserta didiknya di kelas. Sudah menjadi tugas pendidik mampu menjadikan suasana kelas mereka menjadi lebih efektif serta kondusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dirancang untuk menemukan permasalahan yang ada dengan cara yang akurat. Peneliti menggunakan tiga cara dalam metode ini yaitu: observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pendidik di SMP Pattimura Jagakarsa Jakarta Selatan itu belum mampu meningkatkan peserta didiknya untuk lebih kreatif di dalam kelas sehingga suasana masih sangat bising di dalam kelas.

*Keywords: Kreativitas Pembelajaran, Hasil Belajar*

### **ABSTRACT**

*Every child is born with the potential of being creative. Creativity is a crucial aspect of any personality. It helps to analyze things in diverse and uncommon way. Creativity does not just happen; it needs to be cultivated, and the cultivation of creativity in every child starts from the classroom. Classroom environment plays a crucial role in cultivating creativity and confidence in students. Getting involved with the students in the community is the best way to give push to their creativity. It will help teachers to make the classroom environment more effective for their students. This reseach uses a descriptive qualitative method. Descriptive research is a study designed to depict the participants' opinion in an accurate way. There are three ways that researchers used in doing a descriptive research project: observational, interview and questionnaire. The result of this reseach shows that the teachers that taught in SMP Pattimura still could not cultivate creativity in the classroom, so the calss situation is often too noisy.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber manusia. Oleh sebab itu pendidikan sepatutnya mendapat perhatian secara terus-menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan yaitu belajar dan pembelajaran. Konsep belajar berasal

dari peserta didik, sedangkan konsep pembelajaran berasal dari pendidik. Peserta didik merupakan bagian dari generasi muda penerus cita-cita bangsa. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibina dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Perbedaan dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, serta cara belajar mempengaruhi hasil belajar, serta hasil belajar peserta didik merupakan dampak dari pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Pendidik memiliki posisi yang sangat penting, karena kesuksesan dalam proses belajar mengajar (PBM) ditentukan oleh peran serta seorang pendidik. Pendidik berperan serta dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidik mengharapkan peserta didik bisa belajar sehingga akan mendapat hasil belajar yang memuaskan, karena tujuan pendidik mengajar adalah agar supaya peserta didik memahami apa yang diajarkan dan mampu menerapkan pemahamannya dalam kegiatan sehari – hari. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik diharapkan kreatif, karena itu pendidik perlu menyediakan beragam kegiatan pembelajaran mengandung beragam pengalaman belajar sehingga peserta didik akan termotivasi untuk punya minat, semangat pada pembelajaran tersebut, dan peserta didik akan mengalami peningkatan dalam hasil belajar.

Sekolah Menengah Pertama Pattimura berada di dekat Kelurahan Lama Jagakarsa, dan lulusan SMP Pattimura diharapkan mampu bersaing dengan sekolah – sekolah lain di sekitar wilayah DKI Jakarta. Hal ini berarti lulusan SMP Pattimura mampu menjadikan peserta didiknya untuk mandiri dan kreatif. Kondisi umum nampak pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Pattimura, Jagakarsa Jakarta Selatan terlihat sekali bagaimana para peserta didik kurang bersemangat serta kurang minat belajar. Dari beberapa pengamatan diketahui banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Inggris tidak penting, sehingga mereka kurang merasakan manfaat mempelajari bahasa Inggris dalam kehidupan nyata. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sangat membosankan, karena begitu sulit untuk mereka pelajari berkaitan dengan kosakata, struktur bahasa. Hal lain yang dapat menambah kebosanan mereka terhadap bahasa Inggris yakni pendidik yang mengajar kurang memotivasi semangat belajar, serta kurang kreativitas dalam menyampaikan pelajaran bahasa Inggris.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Ada beberapa langkah – langkah yang diambil yakni: 1) Observasi maksudnya Peneliti Mengambil gambar atau video langsung kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas; 2) Wawancara, yakni peneliti mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada guru bahasa Inggris; 3)

Angket; Peneliti meminta para peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara tertulis; 4) Peneliti menganalisis hasil dari wawancara dan angket; 5) Peneliti menginterpretasi hasil penelitian sesuai dengan penggalan kalimat yang sudah dijawab; 6) Peneliti membuat kesimpulan yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penemuan penelitian pada SMP Pattimura Jakarta, maka ada sepuluh hal penting dalam hubungan kreativitas pada hasil belajar peserta didik yakni sebagai berikut:

### 1. Pentingnya menciptakan suasana belajar yang efektif serta kondusif

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam suasana yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Sehubungan dengan ini, pendidik hendaknya selalu memikirkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di antaranya membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pelajaran yang tepat. Sebagai pengajar, pendidik berperan menciptakan suasana yang kondusif sehingga mendorong berfungsinya proses mental pra kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi peserta didiknya (Hasan, 2001: 200). Menciptakan suasana belajar yang efektif serta kondusif merupakan dambaan bagi seorang pendidik maupun peserta didik, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka akan melahirkan semangat belajar dari peserta didik sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Dalam mengembangkan kreativitas, seorang pendidik sangat berperan besar dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran di kelas. Ketika pendidik memiliki kreativitas lebih, maka suasana di dalam kelas akan jauh terkendali serta peserta didik mampu menyimak setiap materi yang disampaikan dengan baik. Tidak kalah pentingnya adalah selama proses pengajaran berlangsung secara tidak langsung pendidik telah menciptakan suasana yang efektif serta kondusif.

**“...pendidik harus berwibawa, tegas di depan peserta didiknya dan menegur siswa yang belum efektif dan kondusif sehingga peserta didik menjadi efektif dan kondusif” (wawancara dengan ibu Hariyanti pada tanggal 30 November 2015)**

Ibu Hariyanti selaku pendidik bahasa Inggris yang telah mengajar bahasa Inggris selama 4 tahun lamanya, sepertinya lebih menekankan arti efektif serta kondusif di dalam kelas dengan mengajak peserta didiknya untuk lebih disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik harus menjadi pembimbing dan penyuluh yang tegas dalam memelihara dan mengarahkan perkembangan pribadi dan keseimbangan mental peserta didiknya. Dalam memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif maka peserta didik sebagai pembimbing mempunyai tanggung jawab besar dalam melaksanakannya.

**“...dengan selalu memberikan pengarahan-pengarahan dan kesibukan dalam belajar pada peserta didik” (wawancara dengan Bapak Imam pada tanggal 30 November 2015)**

Berbeda dengan Ibu Hariyanti, untuk menciptakan suasana kelas yang efektif serta kondusif Bapak Imam mengarahkan peserta didiknya dengan memberikan pengarahan serta kegiatan-kegiatan yang dapat meredakan keinginan peserta didik untuk riuh atau gaduh di dalam kelas. Pendidik sebagai pengelola pengajaran, dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan di dalam belajar mengajar dengan menciptakan suasana yang menguntungkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar belajar secara efektif.

**“...untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif, sebagai pendidik tentunya harus mengetahui apa artinya efektif dan arti kondusif terlebih dahulu. Pendidik tentunya harus mampu mengelola kelas dengan baik, dan pada proses pembelajaran hendaknya guru memperhatikan pengaturan tempat duduk peserta didik kedisiplinan, kelengkapan sarana dan prasarana, sumber belajar, variasi belajar, serta interaksi yang terjalin di dalam kelas. Hal ini bertujuan menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam pembelajaran keterampilan mendengar & berbicara, sehingga tujuan dan efektifitas pembelajaran dapat dicapai dengan baik.”** (wawancara dengan Ibu Siti Khomsah pada tanggal 30 November 2015)

Ibu Siti khomsah berpendapat bahwa pendidik harus dapat mengelola kelas dengan baik. Upaya-upaya yang dilakukan beliau merupakan usaha menciptakan, memelihara kondisi dan suasana kelas yang efektif serta kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

## **2. Hubungan Kreativitas Mengajar Pendidik Bahasa Inggris Dengan Tingkat Prestasi Siswa**

Pendidik bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negara. Pendidik merupakan tokoh pahlawan yang berfungsi untuk mendidik, mengajar peserta didik mendapat hasil belajar dan prestasi belajar yang maksimal. Pendidik yang kreatif mengandung pengertian ganda, yaitu pendidik yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar, dan pendidik yang senang melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dalam hidupnya.

**“...ada hubungan antara kreativitas mengajar pendidik dengan prestasi peserta didik, contohnya jika pendidiknya kreatif pasti peserta didiknya juga akan kreatif.”**(wawancara dengan ibu Hariyanti pada tanggal 30 November 2015)

Ibu Hariyanti mengungkapkan bahwa ada hubungan antara kreativitas mengajar dengan tingkat prestasi belajar peserta didik. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak mengawasi, tetapi mengarahkan kepada anak untuk mencapai tujuan, pendidik harus mampu menciptakan lingkungan di dalam kelas yang dapat merangsang belajar kreatif anak supaya anak merasa aman dan

kerasan di dalam kelas, dengan begitu kreativitas anak dapat berkembang dengan baik (Sardiman, 2001:120).

**“...kreativitas pendidik dapat menstimulus kreativitas kepada anak didik dengan pendidik bersikap kreatif, peserta didik dapat perlahan lahan memahami apa yang akan mereka kerjakan dan manfaat dari apa yang mereka kerjakan. (wawancara dengan Bapak Imam pada tanggal 30 November 2015).**

Dalam hal menjawab kaitan hubungan kreativitas pendidik dengan tingkat prestasi belajar peserta didik, bapak Imam mempunyai pandangan yang berbeda. Beliau lebih menekankan jika peserta didik berkewajiban untuk menstimulus peserta didiknya agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris di kelas.

Pendidik yang kreatif akan memikirkan berbagai strategi mengajar yang mampu memikat dengan cara inovatif yang tidak menyulitkan peserta didiknya. Hal senada pun disampaikan oleh Ibu Siti Khomsah yang menyatakan bahwa:

**“Tentu saja kreativitas seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, karena pendidik yang kreatif akan memprioritaskan metode serta teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas. Kreativitas seorang pendidik sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dan hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas para peserta didik.” (wawancara dengan ibu Siti Khomsah pada tanggal 30 November 2015)**

Beliau beranggapan bahwa kreativitas pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas haruslah sejalan dengan motivasi belajar peserta didik, karena kreativitas pendidik dalam penyampaian materi akan berdampak pada minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan apapun yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran akan menentukan seberapa besar minat belajar peserta didiknya, karena tertarik tidaknya peserta didik terhadap pelajaran tergantung dari metode pendidik dalam menyampaikan materi di kelas. Hal ini seperti berbeda dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ismail yang tidak memberikan pernyataan tentang hubungan kreativitas mengajar guru dengan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Berikut kutipan beliau:

**“...ada, tetapi tidak terlalu signifikan” (wawancara dengan bapak Ismail pada tanggal 30 November 2015)**

Cara mengajar pendidik perlu menjadi perhatian khusus karena dalam penyampaian materi harus menentukan dengan jelas akan materi yang disampaikan dan jangan sampai akan membuat peserta didik bingung dengan apa yang disampaikan, dikarenakan penyampaian materi yang menyimpang sehingga berakibat pada ketidakpahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

### **3. Topik-topik Yang Diperlukan Pendidik Bahasa Inggris Dalam Peningkatan kreativitas Mengajar Pendidik**

Pelajaran bahasa Inggris membutuhkan pemahaman yang lebih dari pendidik, tugas pendidik bukan hanya sekedar hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, tetapi diperlukan peranan pendidik dalam

membantu peserta didik untuk memahaminya secara lebih mendalam lagi, tetapi kemampuan mengajar pada peserta didik serta kegiatan yang menyenangkan (*fun activities*) dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sangat diperlukan. Kegiatan yang biasa dilakukan antara lain permainan, berkelompok, bernyanyi, dan kegiatan lainnya agar peserta didik tidak merasa jenuh melainkan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pendidik yang kreatif dalam proses menyampaikan materi kepada peserta didik memerlukan metode serta media yang bervariasi yang disesuaikan dengan kondisi serta keadaan kelas mereka masing-masing. Hal ini juga berkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa memberikan pengajaran secara menarik agar peserta didik lebih bergairah untuk menjalankan proses belajar. Metode pembelajaran yang variatif dan sesuai kebutuhan, proses pembelajaran tidak berjalan kaku, searah dan tidak membosankan peserta didik (Agung, 2010: 60).

**“Dalam setiap ada KBM dengan diberikan topik kepada peserta didik, sebisa mungkin Pendidik harus menerapkan kreativitas dalam mengajarnya, agar supaya bisa memotivasi peserta didik dalam belajar.”(wawancara dengan ibu Siti Khomsah pada tanggal 30 November 2015)**

Petikan wawancara di atas menunjukkan dengan jelas bahwa topik yang telah dipersiapkan oleh pendidik harus mampu mengubah suasana hati peserta didiknya. Prestasi belajar peserta didik selain nilai dapat juga ditinjau dari tingkat pemahaman dan kejelasan peserta didik terhadap materi yang diterima selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kreativitas dalam mengajar tidak selalu menggunakan metode yang sulit akan tetapi menggunakan metode yang sederhana dapat digunakan asal materi tersebut dapat diserap dengan baik oleh anak-anak.

**Dalam topik tertentu, umpamanya; a) Dalam menjelaskan/ mengajarkan teks jenis prosedur menggunakan contoh membuat/ mengolah resep masakan hasil buatan sendiri, kemudian menyuruh peserta didik membuat juga; b) Dalam menjelaskan atau mengajarkan teks naratif menggunakan ilustrasi gambar –gambar di kertas atau di papan tulis. (wawancara dengan Bapak Ismail pada tanggal 30 November 2015)**

Bapak Ismail menganggap bahwa menggunakan metode kreatif dalam mengajar sangatlah penting, seorang pendidik yang melakukan inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran akan mendapat perhatian yang lebih dari peserta didik, karena peserta didik akan jauh lebih tertarik dengan sistem pembelajaran yang berbeda dan tidak monoton dengan materi sebelumnya.

**“....setiap topik pendidik harus kreatif terutama dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.”(wawancara dengan Ibu Hariyanti pada tanggal 30 November 2015)**

Ibu Hariyanti mengungkapkan bahwa pembawaan pendidik sangat berperan dalam membentuk motivasi belajar peserta didik terlebih lagi dalam pelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing justru membuat peserta didik malas untuk mempelajari lebih dalam bahasa Inggris dibanding mata pelajaran lain. Pemberian gurauan kepada peserta didik pun diperlukan agar suasana kelas lebih santai sehingga materinya dengan cepat bisa diterima oleh peserta didik.

**“.....saya rasa dalam setiap topik harus kreatif.”(wawancara dengan Bapak Imam pada tanggal 30 November 2015)**

Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Imam pada hakekatnya tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh rekan beliau sebelumnya mengenai pentingnya kreatifitas mengajar.

Kreatifitas dari seorang pedidik perlu dikembangkan lewat topik-topik yang menarik sehingga para peserta didik bisa menyenangi topik yang disampaikan oleh pendidik. Topik-topik yang menarik berupa *story telling*, karya seni, Lagu,drama. Dengan tahap- tahap tersebut peserta didik akan mempelajari banyak kosakata dan memahami apa yang dipelajari, di akhir pembelajaran peserta didik diminta menuliskan kembali apa yang mereka lihat, dan apa yang mereka dengar.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

Menurut Usman dan Setiawati (1993: 11) peserta didik yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran akan diketahui dengan menunjukkan kreativitasnya dalam berbagai kegiatan. Dalam kegiatan belajar mengajar anak yang memiliki kreativitas lebih mampu menemukan masalah-masalah dan mampu memecahkannya. Oleh karena itu, pendidik perlu memberi kesempatan yang seluas-luasnya sehingga kreativitas, bakat dan minatnya dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, mempunyai kegemaran dan menyukai aktivitas yang kreatif.

**“Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar pendidik yakni; a) banyak sedikitnya wawasan dan gagasan yang dimiliki oleh pendidik; b) ada atau tidak adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pendidik untuk kreatif. c) pendidik menganggap perlu atau tidak untuk bertindak kreatif. (wawancara dengan Bapak Ismail pada tanggal 30 November 2015)**

Kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru juga bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang pendidik yang menciptakan metode mengajar diskusi yang belum pernah digunakan sebelumnya. Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dalam proses belajar mengajar pendidik yang kreatif akan dapat mengubah proses ini menjadi sesuatu yang menarik dan bermakna bagi peserta didik karena disajikan dengan penuh variasi dalam mengajar.

Pendapat yang diungkapkan oleh ibu Hariyanti tidak sedetail kedua rekannya. Beliau hanya mengungkapkan betapa pentingnya kreativitas bagi seorang pendidik.

#### **5. Guru Bahasa Inggris Diharuskan Memiliki Kreativitas Dalam Mengajar**

Kreativitas dalam proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik selama mengikuti pelajaran di kelas tidak merasakan kejenuhan. Pelajaran bahasa Inggris

harus disampaikan dengan cara yang unik, berbeda dengan pelajaran lainnya sehingga para siswa merasa senang dalam belajar bahasa Inggris. Dengan demikian menciptakan kreativitas dalam pengajaran sangatlah penting serta sudah menjadi kewajiban bagi pendidik bahasa Inggris.

**“...tentunya setiap guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar karena hal tersebut yang memotivasi belajar siswa.” (wawancara dengan ibu Siti Khomsah pada tanggal 30 November 2015)**

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Ibu Siti Khomsah menjelaskan betapa pentingnya seorang pendidik memahami kreativitas dalam mengajar, hal ini sangat diperlukan bagi peserta didik itu sendiri untuk mengurangi kejenuhan. Karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa komunikasi dunia. Berdasarkan fakta tersebut pendidik memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan peserta didiknya kelak. Pengajaran yang disampaikan pendidik saat ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak didiknya.

**“...setiap guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar” (wawancara dengan Ibu Hariyanti pada tanggal 30 November 2015)**

Ibu Hariyanti berpendapat jika dalam setiap penyampaian topik seorang pendidik harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Jika para pendidik hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar di mana metode tersebut akan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga peserta didik tidak ada antusiasme dalam mengikuti pelajaran waktu yang lama, peserta didik akan merasakan kejenuhan. Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, pertama, kompleks karena dituntut dari pendidik kemampuan personal, professional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Kedua, kompleks karena seorang pendidik dituntut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi kepada peserta didik. Ketiga, kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu dan teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar dalam perkembangannya pendidik tidak hanya berperan menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi lebih jauh lagi pendidik berpearaan sebagai perencana, pengatur, dan pendorong agar peserta didik dapat belajar lebih efektif. Sehingga dalam situasi dan kondisi bagaimanapun pendidik dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## **6. Upaya-Upaya pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik**

Didalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, pada dasarnya pendidik berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik yang diajarkan bisa mengalami peningkatan dalam prestasi belajar. Ada berbagai macam metode atau teknik yang dilakukan seorang pendidik dengan tujuan agar prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil wawancara terhadap pendidik bahasa Inggris SMP Pattimura, menunjukkan bahwa pendidik bahasa Inggris SMP Pattimura berusaha melakukan berbagai upaya, agar para peserta didik yang diajarkan bisa mengalami peningkatan didalam prestasi belajar, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

**“Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, Pendidik harus menerangkan pelajaran dengan sejelas-jelasnya sampai peserta didik itu betul-betul mengerti.”(Wawancara dengan Bapak Ismail pada tanggal 30 November 2015)**

Berdasarkan pendapat Bapak Ismail diatas bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik salah satu upaya adalah dengan cara membuat peserta didik mengerti penjelasan yang diterima oleh peserta didik pada saat pendidik mengajar, tapi metode ini tidaklah cukup untuk membuat peserta didik mengalami peningkatan dalam prestasi belajar, ada metode lain yang diberikan sehingga peserta didik mengalami peningkatan dalam prestasi belajar.

**“Memberikan banyak tugas-tugas kepada peserta didik, seperti tugas mengerjakan soal- soal dan menyuruh peserta didik berlatih di rumah dengan banyak membaca, membuka kamus, dan menerjemahkan.”(Wawancara dengan Ibu Hariyanti pada tanggal 30 November 2015)**

Ibu Hariyanti berpendapat dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik, harus diberikan banyak tugas mengerjakan soal-soal, memang benar tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh pendidik sehingga dapat melahirkan penguasaan atau pengetahuan dan ketrampilan tertentu. Ketika peserta didik tidak mengerjakan tugas atau tugasnya belum selesai, bisa diberikan hukuman yang bersifat edukatif demi mendorong motivasi mereka. Poerwati dan Sofyan (2013: 74) mengatakan bahwa “Tugas sebenarnya merupakan pengulangan dan pemantapan pengertian peserta didik pada pelajaran yang diberikan. Dengan dasar *Learning by doing* diharapkan kesan pada diri peserta didik akan lebih mendalam dan mudah diingat

**“Selalu memotivasi, memantau dan membimbing dengan tehnik atau cara masing-masing pendidik yang bersangkutan.” (Wawancara dengan Bapak Imam pada tanggal 30 November 2015)**

Berdasarkan ide dari Bapak Imam di atas bahwa pendidik harus memotivasi peserta didik, motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sangatlah penting diberikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi dan motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus, agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, pendidik harus berupaya mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil yang diperoleh dengan diberikan interview pada pendidik pada SMP Pattimura, ini menandakan bahwasanya pendidik bahasa Inggris berusaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan berbagai macam metode masing-masing pendidik tersebut, karena setiap pendidik memiliki metode yang berbeda dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tapi yang paling penting adalah bagaimana pendidik menciptakan suasana yang mana peserta didik dalam keadaan siap untuk belajar, dalam arti peserta didik bisa senang belajar dalam suasana yang kondusif, dengan begitu pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami, ini akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut

Siregar dan Nara (2013:80) menyatakan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran

### **7. Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik**

Setiap pendidik dituntut agar apa yang diajarkan kepada peserta didik akan membuat mereka mengalami peningkatan dalam prestasi belajar. Dan setiap pendidik memiliki metode dan teknik tersendiri sehingga membuat peserta didik bisa menerima dengan senang, baik, apa yang diajarkan kepada mereka, banyak faktor yang bisa membuat peserta didik mengalami peningkatan atau berhasil dan tidaknya peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan.

**“Pendidik harus menerangkan pelajaran dengan jelas sampai peserta didik itu betul-betul mengerti dan sehingga peserta didik kreatif dan berprestasi.” (Wawancara dengan Ibu Hariyanti pada tanggal 30 November 2015).**

Menurut Poerwati dan Sofyan (2013: 73) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menyelesaikan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut: a) Lingkungan masyarakat, keluarga, dan suasana sekolah yang menyenangkan atau membosankan peserta didik; b) Metode mengajar. Dalam suatu perencanaan belajar mengajar dituntut adanya strategi tertentu yang merupakan rancangan prosedur dan langkah-langkah yang akan ditempuh guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan; c) Dedikasi pendidik. Dedikasi adalah tujuan kegiatan yang dilakukan seorang pendidik dalam rangka memajukan pembelajaran; d) Kebijakan di bidang pendidikan. Depdiknas menetapkan strategi pengembangan komponen-komponen yang terkait yang terpadu dengan memprioritaskan enam komponen, di antaranya adalah: Pengembangan kemampuan profesional pendidik yang meliputi metode, pembuatan alat bantu atau media pengajaran, pendekatan, penguasaan kurikulum dan materi pelajaran dan pendayagunaan laboratorium atau alat praktik, pembuatan program semester dan silabus, kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan (BP/BK), tugas pendidik sebagai wali kelas atau pendidik kelas dan piket, tugas guru pendidikan jasmani dan kesehatan, pembinaan kesenian serta pengelolaan mulok.

### **8. Setiap peserta didik tidak memiliki prestasi yang sama di sekolah**

**“Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang tidak sama dari segi fisik dan psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama, sehingga prestasi belajar peserta didik juga berbeda satu dengan yang lain. Dengan adanya perbedaan ini pendidik haruslah memperhatikan peserta didik tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi peserta didik yang kurang berprestasi.” (Wawancara dengan Bapak Imam pada tanggal 30 November 2015)**

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas pendidik di atas mempunyai pendapat atau ide yakni masing-masing peserta didik memiliki prestasi yang tidak sama satu dan lainnya. Prestasi yang tidak sama pada diri peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor.

### **9. Cara- cara mengatasi peserta didik yang pandai dan kurang pandai.**

Profesi sebagai pendidik tidaklah mudah, akan senantiasa terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik. Terkadang situasi ini menjadi sangat pelik manakala pendidik menemukan peserta didik yang menguji emosional seorang pendidik, seperti pernyataan ibu khomsah di bawah ini:

**“Anak yang kurang pandai, dalam sehari – hari sebagai seorang pendidik seharusnya kita bisa membantu peserta didik kita dalam menghadapi masalahnya dan tentu berikan motivasi pada anak tersebut supaya semangat belajarnya kembali muncul menunjukkan kelebihan anak menanamkan spiritual yang benar. Anak yang pandai....” (Wawancara dengan Ibu Siti Khomsoh tanggal 30 November 2015)**

Menurut Mulyasa (2013: 128) Beberapa hal yang harus diperhatikan, dipahami pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik yang pandai adalah; a) Bimbingan yang diberikan harus sesuai dengan ciri-ciri khusus serta kebutuhan peserta didik yang cepat belajar; b) Setiap sekolah harus diatur menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan memungkinkan peserta didik cepat belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya; c) Dalam memberikan bimbingan jangan semata-mata menekankan pada perkembangan aspek intelektual; d) Perlu dikembangkan aspek –aspek lain seperti sikap, nilai, mental, moral, emosional, sosial, spritual, dan tanggungjawab; e) Perlu dikurangi kegagalan dan pemborosan dan mendayagunakan seluruh bakat dan kecerdasan serta kreativitas.

**“Dengan selalu memantau perkembangan peserta didik, bagi yang pandai kita motivasi terus agar berprestasi atau pandai dan bagi yang kurang pandai perlahan- lahan kita bimbing dengan tehnik atau metode masing-masing guru agar dapat sedikit memahami apa yang mereka perlukan.” (Wawancara dengan Bapak Imam pada tanggal 30 November 2015)**

Dari hasil wawancara di atas diambil kesimpulan bahwasanya di dalam penyampaian materi di kelas terutama materi bahasa Inggris, akan ditemukan para peserta didik yang pandai dan kurang pandai, para pendidik pada SMP Pattimura sudah bisa bersikap kreatif dalam menghadapi peserta didiknya yang pandai dan kurang pandai, hal ini akan membuat peserta didik yang tidak pandai akan memacu dirinya untuk lebih giat belajar, serta memacu peserta didik yang pandai untuk mempertahankan prestasi yang dimilikinya.

### **10. Cara-cara menghadapi peserta didik yang kurang minat belajar.**

Menurut Harold (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 9) belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek: Aspek – aspek tersebut adalah: 1) Bertambahnya jumlah pengetahuan; (2) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi; (3) Ada penerapan pengetahuan; (4) Menyimpulkan makna; (5) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realita; (6) Adanya perubahan sebagai pribadi. Menurut Skinner (Dimiyati dan Mudjiono (2013: 9) mengatakan bahwa belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responsnya menurun. Dengan kata lain, dalam belajar ditemukan adanya hal

sebagai berikut: a) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons peserta didik; b) Respons si peserta didik; c) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Belajar bagi seseorang adalah sangat penting, dan merupakan suatu kewajiban yang harus ditanamkan dengan baik, apalagi bagi seorang peserta didik dan sebagai seorang pendidik perlu membuat suatu cara yang bisa menimbulkan kembali minat belajar seperti wawancara dibawah ini:

**“Menghadapi siswa yang tidak ada minat belajar, harus membimbing dan mengarahkan peserta didik dan menanyakan hal-hal kesulitan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi semangat dan mau belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik.”**(Wawancara dengan Ibu Hariyanti pada tanggal 30 November 2015)

Menurut Mulyasa (2013:122) Ciri-ciri peserta didik yang kurang minat belajar yakni: a) Peserta didik yang lamban belajar, lamban dalam menerima dan mengolah pembelajaran, lamban dalam bekerja, lamban dalam memahami isi bacaan, serta lamban dalam menganalisis, dan memecahkan masalah; b) Peserta didik yang kurang mampu berkonsentrasi, berkomunikasi dengan orang lain, mengemukakan pendapat, serta kurang kreatif, dan mudah lupa; c) Peserta didik yang prestasi akademisnya rendah dan hasil kerjanya tidak memuaskan; d) Peserta didik yang lamban dalam belajar berjalan, terlambat dalam belajar berbicara, serta gerakan-gerakan otaknya kendor, dan tidak lincah; e) Peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang baik, kebiasaan jelek, dan tidak produktif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terhadap pendidik SMP Pattimura maka diambil kesimpulan bahwa Pendidik berusaha menghadapi peserta didik yang kurang minat belajar dengan melalui pendekatan –pendekatan. Menurut Siregar and Nara (2013:75) mengatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungan.” Ada beberapa model Pendekatan yang sebaiknya digunakan oleh seorang pendidik di dalam memberikan materi yang diberikan sehingga akan menimbulkan minat belajar peserta didik (Siregar dan Nara, 2013: 81) yakni sebagai berikut: 1) Model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya, dan mengembangkan ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peserta didik akan dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pelajaran melalui percobaan, melakukan tugas praktis, diskusi kelompok dan sebagainya; 2) Pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Pertama, Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, peneliti memperoleh gambaran bahwa setiap pendidik di SMP Pattimura memiliki kreativitas yang bervariasi dalam proses penyampaian pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti kepada pendidik menyiratkan bahwa kreativitas memang sangat penting bagi seorang pendidik

untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menerima setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan bukti di lapangan pendidik SMP Pattimura kurang memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

Kedua, Berdasarkan hasil questioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas VII, VIII dan IX di lapangan, diketahui jika peserta didik lebih sering diberikan tugas atau latihan dibandingkan dengan metode kreativitas lainnya. Dalam penyampaian pembelajaran kepada peserta didik, pendidik sering meninggalkan ruangan dan kembali se usai mereka menyelesaikan tugasnya. Rutinitas seperti ini justru membuat peserta didik merasakan kejenuhan yang luar biasa dalam menerima proses pembelajaran di kelas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Dimiyati., dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, S. H. 2001. *Pembaharuan Pendidikan Guru*. Makalah PPS UPI: Handout perkuliahan Kebijakan Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: PPS UPI
- Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar,U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nur, I. R. D. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Brain Based Learning*”. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*. 4, (1), 26-41.
- Poerwati, dan Sofyan, A. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E, dan Nara, H. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono., dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis – Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, M. U., dan Setiawati, L. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, S. 2010. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.